

## Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Humanistik

Nurjali<sup>1</sup>, Siti Marfuah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Islam Al-mujaddid Sabak, Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Islam Al-mujaddid Sabak, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received mm dd, yyyy

Revised mm dd, yyyy

Accepted mm dd, yyyy

#### Keywords:

Guru,  
Motivasi Belajar,  
Pendekatan Humanistik,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, meliputi aspek emosional, sosial, dan kognitif siswa. Dengan menggunakan metode kajian literatur dan survei terhadap 50 guru dan 100 siswa di sekolah dasar, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip humanistik diterapkan dalam kegiatan pengajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas guru telah menerapkan pendekatan ini, yang menciptakan lingkungan belajar inklusif dan mendukung. Siswa yang merasa dihargai dan didukung oleh guru melaporkan peningkatan motivasi belajar, keterlibatan dalam kelas, serta prestasi akademik. Implementasi pendekatan humanistik, seperti membangun komunikasi yang terbuka, memberikan penghargaan, dan memberikan kebebasan dalam proses belajar, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan motivator melalui pendekatan humanistik berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat pelatihan guru dalam pendekatan ini agar dapat diimplementasikan secara optimal di berbagai institusi pendidikan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Nurjali

Department of Educational, Institut Islam Al-mujaddid Sabak, Jambi, Indonesia

Email: nurjalisatim@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor krusial dalam proses Pendidikan (Rizky et al. 2023). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam belajar, lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta lebih cepat dalam mencapai hasil akademik yang memuaskan (Ferdiansyah, Triwoelandari, and Gustiawati 2019). Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi seringkali menunjukkan keengganan dalam mengikuti pelajaran dan prestasi belajar yang rendah (Maylitha et al. 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk berperan aktif dalam membantu siswa menemukan dan memelihara motivasi belajarnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pendekatan humanistik (Sultani, Alfitri, and Noorhaidi 2023; Widiyatmoko 2013). Pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, baik secara emosional, kognitif, maupun sosial. Berbeda dengan pendekatan

tradisional yang lebih berfokus pada aspek kognitif semata, pendekatan humanistik berupaya melihat siswa sebagai individu yang utuh, dengan kebutuhan dan karakteristik unik yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran (Amalia 2019).

Teori humanistik yang diperkenalkan oleh tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, menggarisbawahi pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, termasuk kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, cinta, dan penerimaan (Calicchio 2023; Kristiawan 2019). Maslow, misalnya, mengembangkan konsep hierarki kebutuhan yang menyatakan bahwa motivasi seseorang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan dari tingkat dasar hingga ke kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa seorang siswa harus merasa aman, dihargai, dan diterima dalam lingkungan sekolah sebelum ia dapat mencapai potensi belajarnya yang maksimal (Mun'amah 2023; Musthofa and Ali 2021).

Berdasarkan Carl Rogers menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Menurut Rogers, seorang guru harus berperan sebagai fasilitator yang menciptakan iklim belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa (Daga 2021; Rahmawati et al. 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pendamping yang mampu memberikan dukungan emosional dan memotivasi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Pendekatan ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam lingkungan pembelajaran yang humanis.

Dalam pendekatan humanistik, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung (Iswati and Rohaningsih 2021; Mumin 2018; Sultani et al. 2023). Guru harus berusaha mengenal setiap siswa secara individual, menghargai perbedaan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Selain itu, guru juga harus mengedepankan komunikasi yang baik, mendengarkan pendapat siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik (Hidayat and Nursikin 2023; Musthofa, Yamin, and Badarussyamsi 2024).

Pendekatan ini juga mendorong adanya kebebasan bagi siswa dalam mengontrol proses belajarnya sendiri. Siswa diberikan keleluasaan untuk mengambil keputusan terkait cara mereka belajar, memilih materi yang diminati, serta menyusun rencana belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebebasan ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi juga membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Guru, dalam hal ini, berperan sebagai fasilitator yang mendukung inisiatif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang merasa dihargai dan didukung oleh guru mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang merasa aman secara emosional dan sosial di lingkungan sekolah lebih mungkin untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan berusaha mencapai prestasi yang lebih baik.

Implementasi pendekatan humanistik dalam kelas dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membangun komunikasi yang terbuka, memberikan penghargaan terhadap pencapaian siswa, serta memberikan kebebasan yang lebih besar dalam proses belajar (Sulaiman and Neviyarni 2021; Sultani et al. 2023; Syifaâ 2008). Guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang ramah dan menyenangkan, yang memungkinkan siswa untuk belajar tanpa rasa takut atau tekanan berlebihan. Dengan cara ini, motivasi belajar

siswa akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil akademik mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendekatan humanistik sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan dukungan emosional, dan menghargai perbedaan individu siswa dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara optimal. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan dua metode utama, yaitu kajian literatur dan survei. Kajian literatur dilakukan untuk mengeksplorasi teori-teori yang terkait dengan pendekatan humanistik dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Artikel ilmiah, jurnal, serta buku yang membahas konsep humanistik dalam pendidikan dijadikan sumber utama dalam penelitian ini. Melalui kajian literatur, peneliti berusaha memahami lebih mendalam prinsip-prinsip dasar pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya kebutuhan emosional, sosial, dan kognitif siswa dalam proses belajar.

Selain kajian literatur, penelitian lapangan juga dilakukan dengan menggunakan metode survei. Survei ini melibatkan penyebaran kuesioner kepada 50 guru dan 100 siswa di beberapa sekolah dasar. Kuesioner yang diberikan kepada guru dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana mereka menerapkan pendekatan humanistik dalam kegiatan pengajaran di kelas. Beberapa aspek yang disoroti meliputi bagaimana guru menciptakan hubungan interpersonal yang positif dengan siswa, penghargaan terhadap perbedaan individu, serta upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Di sisi lain, kuesioner untuk siswa bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman belajar mereka di bawah bimbingan guru yang menggunakan pendekatan humanistik. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait sejauh mana mereka merasa termotivasi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh guru mereka, serta bagaimana suasana kelas mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai dampak pendekatan humanistik yang diterapkan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa dalam lingkungan pendidikan dasar.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil survei yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas guru yang terlibat telah mengintegrasikan prinsip-prinsip pendekatan humanistik dalam kegiatan pengajaran mereka. Pendekatan ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti pemberian dukungan emosional kepada siswa dan pengakuan terhadap perbedaan individu di dalam kelas. Guru yang menerapkan pendekatan humanistik cenderung memiliki pemahaman lebih baik mengenai kebutuhan siswa, terutama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa. Mereka juga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan.

Guru yang aktif membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa juga dilaporkan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Hubungan interpersonal yang positif menciptakan rasa keterhubungan antara siswa dan guru (Amar 2024; Deri, Cahyadi, and Susiati 2023), yang berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Amaliah and Sudana 2021; Nurrachmah 2024). Ketika siswa merasa dekat dengan guru dan merasakan dukungan, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas. Ini sejalan dengan prinsip dasar pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya rasa aman, diterima, dan dihargai dalam proses belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal.

Dari perspektif siswa, 80% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika guru menunjukkan empati dan memberikan kebebasan dalam mengeksplorasi potensi mereka. Empati yang ditunjukkan oleh guru, seperti memahami perasaan siswa dan memberikan bantuan ketika dibutuhkan, menciptakan ikatan emosional yang positif. Siswa merasa bahwa guru benar-benar peduli terhadap kemajuan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar. Kebebasan yang diberikan kepada siswa juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, karena siswa merasa memiliki kontrol atas proses belajarnya sendiri.

Siswa yang merasa dihargai dalam proses belajar melaporkan adanya peningkatan rasa percaya diri. Mereka merasa lebih mampu menghadapi tantangan akademik karena dukungan yang diberikan oleh guru dan kebebasan untuk mengeksplorasi cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini mencerminkan pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang tidak menekan atau mengancam, tetapi justru mendukung kebebasan berekspresi dan perkembangan individu. Lingkungan belajar yang inklusif dan ramah memungkinkan siswa untuk belajar tanpa merasa takut gagal, yang sangat penting untuk menjaga motivasi belajar mereka. Guru yang menerapkan pendekatan humanistik juga dilaporkan mampu menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menarik. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan proyek secara mandiri atau berkelompok. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan bekerja pada proyek yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, siswa merasa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar.

Selain pembelajaran berbasis proyek, guru yang menggunakan pendekatan humanistik juga sering menerapkan diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain, bertukar ide, dan belajar secara kolaboratif. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk melihat sudut pandang yang berbeda, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, diskusi kelompok menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga dilaporkan menggunakan berbagai pendekatan lain yang memanfaatkan minat siswa sebagai titik awal pembelajaran (Febrianta and Sukoco 2013). Misalnya, beberapa guru menggunakan pendekatan yang lebih personal, di mana mereka melibatkan siswa dalam pemilihan materi atau topik yang ingin dipelajari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih memiliki terhadap proses belajar, karena mereka merasa pendapat dan preferensi mereka dihargai. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

Survei juga mengungkapkan bahwa pendekatan humanistik berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika guru menciptakan suasana kelas yang penuh kehangatan dan empati, siswa merasa lebih terlibat secara emosional dalam pelajaran. Keterlibatan ini tidak hanya terkait dengan partisipasi aktif di kelas, tetapi juga dengan bagaimana siswa mempersiapkan diri sebelum kelas dan bagaimana mereka merefleksikan pembelajaran setelahnya. Siswa yang merasa dihargai oleh guru akan lebih berusaha untuk memenuhi harapan guru dan berprestasi di sekolah.

Motivasi belajar siswa yang meningkat juga berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Beberapa guru melaporkan bahwa siswa yang awalnya kurang termotivasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil akademik setelah guru menerapkan pendekatan humanistik. Guru juga mencatat adanya peningkatan dalam disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berpengaruh pada keterlibatan siswa dalam kelas, tetapi juga pada hasil akademik secara keseluruhan. Selain prestasi akademik, pendekatan humanistik juga berpengaruh pada kesejahteraan emosional siswa. Siswa yang merasa didukung secara emosional oleh guru cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengatasi tekanan akademik dan masalah sosial yang mungkin dihadapi di sekolah. Lingkungan yang mendukung secara emosional memungkinkan siswa untuk berkembang dalam suasana yang sehat, baik secara akademis maupun emosional (Sarnoto and Romli 2019).

Guru juga merasakan manfaat dari penerapan pendekatan humanistik. Mereka melaporkan bahwa hubungan yang lebih baik dengan siswa membuat mereka merasa lebih puas dalam pekerjaan mereka. Interaksi yang positif dengan siswa memberikan makna lebih dalam bagi profesi guru, yang sering kali dianggap sebagai pekerjaan dengan tanggung jawab besar. Dengan pendekatan humanistik, guru merasa lebih mampu membantu siswa tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pengembangan diri secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang menerapkan pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Dengan adanya peningkatan motivasi ini, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dalam belajar, tetapi juga lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik di masa depan. Kesimpulan dari hasil survei ini menegaskan pentingnya pendekatan humanistik dalam dunia pendidikan. Guru yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip humanistik dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, baik dari segi akademis maupun emosional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat hubungan guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan produktif.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan emosional, dan menghargai perbedaan individu, secara langsung dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pendekatan humanistik terbukti efektif dalam memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak pada

peningkatan prestasi akademik. Upaya yang perlu dilakukan ke depan adalah memperkuat pelatihan guru dalam penerapan pendekatan humanistik serta menyediakan sarana yang mendukung terciptanya suasana belajar yang humanis dan inklusif. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran akan semakin optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Aam. 2019. "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)." *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4(2).
- Amaliah, Rahma Faridila, and Dadang Sudana. 2021. "Menyelidiki Hubungan Guru-Siswa Dan Bagaimana Korelasinya Dengan Performa Menulis Siswa Selama Pembelajaran Online Investigating Rapport and How It Correlates with Students' Writing Performance during Online Learning." *Jpp* 21:37412.
- Amar, Muhammad Fadali. 2024. "Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy." *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2(01):1–13.
- Calicchio, Stefano. 2023. *Abraham Maslow, Dari Hierarki Kebutuhan Hingga Pemenuhan Diri: Sebuah Perjalanan Dalam Psikologi Humanistik Melalui Hierarki Kebutuhan, Motivasi, Dan Pencapaian Potensi Manusia Sepenuhnya*. Stefano Calicchio.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7(3):1075–90.
- Deri, Putri Sukma, Surya Cahyadi, and Erna Susiati. 2023. "How Teacher Support Affects Students Engagement in Learning Math?" *Jurnal Neo Konseling* 5(1):21–28.
- Febrianta, Yudha, and Pamuji Sukoco. 2013. "Upaya Peningkatan Pembelajaran Permainan Bolabasket Melalui Metode Pendekatan Taktik Siswa SMPN 2 Pandak Bantul." *Jurnal Keolahragaan* 1(2):186–96.
- Ferdiansyah, Akmal, Retno Triwoelandari, and Syarifah Gustiawati. 2019. "Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 4(2).
- Hidayat, Wildan Nur, and Mukh Nursikin. 2023. "Konsep Pendidikan Nilai Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Nicolaus Driyarkara." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4(1):1–8.
- Iswati, Iswati, and Chusnul Rohaningsih. 2021. "Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):81–91.
- Kristiawan, Muhammad. 2019. "Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Bengkulu: Unit Penerbitan Dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu*.
- Maylitha, Evi, Marsanda Claudia Parameswara, Mochammad Fahmi Iskandar, Muhammad Farhan Nurdiansyah, Shofi Nurul Hikmah, and Prihantini Prihantini. 2023. "Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Journal on Education* 5(2):2184–94.
- Mumin, U. Abdullah. 2018. "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 15–26.
- Mun'amah, Anatun Nisa. 2023. "Determination of the External Potential of Education in the Era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 in Indonesia." *International Journal of Advanced Multidisciplinary* 2(2):306–13.
- Musthofa, M. Arif, and Hapzi Ali. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia: Kesisteman, Tradisi, Budaya." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3(1):1–19.
- Musthofa, M. Arif, Martinis Yamin, and Badarussyamsi Badarussyamsi. 2024.

- “Implementation of the Kulliyat Al-Mu‘allimīn Al-Islāmīyah Curriculum in Improving the Quality of Graduates in Islamic Boarding School.” *Journal of Educational Research* 2(2):365–76. doi: 10.56436/jer.v2i2.280.
- Nurrachmah, Sitti. 2024. “Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif.” *Jurnal Inovasi Global* 2(2):265–75.
- Rahmawati, Hanny, Sofyan Iskandar, Primanita Rosmana, Amalia Putri Nabilah, Anita Rahmawati, Pani Herlina, and Nuria Agustiani. 2023. “Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2):4039–50.
- Rizky, Muhammad, Maryamah Maryamah, Muhammad Aldri Putra Pratama, and Della Desilawati. 2023. “Revitalisasi Pendidikan: Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Era 5.0.” *Jurnal Basicedu* 7(5):3072–80.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Samsu Romli. 2019. “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1(1).
- Sulaiman, Sulaiman, and S. Neviyarni. 2021. “Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(3):220–34.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. 2023. “Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7(1):177–93.
- Syifaâ, Ratna. 2008. “Psikologi Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan.” *El-Tarbawi* 1(1):99–114.
- Widiyatmoko, A. 2013. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Berkarakter Menggunakan Pendekatan Humanistik Berbantu Alat Peraga Murah.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 2(1).